

## DAMPAK SOSIAL PENAMBANGAN EMAS TERHADAP MASYARAKAT DI BUKIT LALAH NAGARI TAMBANG KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Madina Guy Ripsi<sup>1</sup>, Intan Dwi Rahayu<sup>2</sup>, Desi Eka Putri<sup>3</sup>, Andri Yanto<sup>4</sup>, Muhammad Alfi<sup>5</sup>, Cahyadi Nugroho<sup>6</sup>

Nina Ismayani<sup>7</sup>, Nuranisa<sup>8</sup> Serli Muchlian<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STKIP Pesisir Selatan, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Prof. Dr. Haizairin. SH, Indonesia

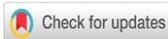
<sup>6</sup>Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>7</sup>Universitas Tamansiswa, Indonesia

<sup>8</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

<sup>9</sup>STKIP Ahlussunnah, Indonesia

E-Mail: [mandinaguyripsi2003@gmail.com](mailto:mandinaguyripsi2003@gmail.com)



DOI : <https://doi.org/10.46245/jp>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 November 2024

Final Revised: 11 Desember 2024

Accepted: 16 Januari 2025

Published: 31 Januari 2025

#### Keywords:

Social Impact

Gold miners

On society

### ABSTRAK

*This research aims to determine the social conditions of the community before and after gold mining in Bukit Lalah Nagari Tambang, IV Jurai district, south coast regency, West Sumatra province. The type of research used is qualitative research. The results of this research show that the social condition of the community in Bukit Lalah Nagari Tambang before the existence of the gold mine can be seen from their work, namely as former farmers with sufficient income. After gold mining, the community experienced an extraordinary increase. This can be seen from the fulfillment of educational needs, vehicle facilities, health needs and adequate housing for the people in Bukit Lalah Nagari Tambang..*



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya penambangan emas di Bukit Lalah Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan sosial masyarakat di Bukit Lalah Nagari Tambang sebelum adanya Tambang Emas dapat dilihat dari pekerjaan yaitu sebagai petani, pekebun dengan penghasilan secukupnya. Setelah adanya Penambangan Emas, masyarakat mengalami peningkatan yang luar biasa. Hal ini dapat dilihat terpenuhinya kebutuhan pendidikan, fasilitas kendaraan, kebutuhan kesehatan serta tempat tinggal yang layak bagi masyarakat di Bukit Lalah Nagari Tambang. Berdasarkan data wawancara kepada informan pertambangan emas rakyat, 6 Orang informan tersebut memiliki pekerjaan yang terdiri dari pekerjaan penambangan emas dan pekerjaan gelundung. Masyarakat yang beralih ke pekerjaan tersebut mengakui bahwa kesempatan kerja semakin bertambah semenjak adanya kegiatan pertambangan emas ini. Begitu pula pendapatan yang mereka dapatkan, jauh bertambah atau jauh meningkat dibandingkan pendapatan yang di peroleh dari pekerja penambang. Berikut perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah melakukan tambang emas di Bukit Lalah Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

**Kata kunci:** Dampak Sosial, penambang emas, terhadap masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Sumatera Barat dikenal sebagai Provinsi yang kaya akan bahan tambang. Potensi tersebut sudah dikenal sejak zaman penjajahan sampai dengan kemerdekaan. Potensi ini antara lain adalah emas, emas itu merupakan logam mulia. Kekayaan alam berupa bahan tambang tersebut tersebar di beberapa wilayah Provinsi Sumatera Barat salah satunya tambang emas di Bukit Lalah Nagari Tambang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Potensi kekayaan alam yang terdapat di Sumatera Barat merupakan kekayaan alam yang terdapat dalam bumi Indonesia, proses pendapatannya melalui usaha pertambangan.

Pertambangan Emas di Bukit Lalah Nagari Tambang bersumber dari wilayah Nagari Tambang dahulunya. Merupakan daerah tambang emas kolonial Belanda, sehingga aktivitas pekerjaan masyarakat waktu itu adalah buruh tambang emas, sampai saat sekarang ini masih terlihat terowongan dan puing-puing bekas pabrik pengolahan emas dan juga sumbernya dari Gunung Arum yaitu Tambang emas kolonial Belanda pada tahun 1935 dan berhenti karena Belanda kalah oleh Jepang, dan Belanda menyerah kepada Jepang pada tahun 1942, dan pada tahun 1985 orang Nagari Tambang sekecamatan IV jurai dan termasuk orang Bukit Lalah Nagari Tambang mulai menambang emas ke Gunung Arum kembali. Semenjak itulah orang Bukit Lalah Nagari Tambang ingin menambang emas di Negerinya sendiri. Karena, Nagarnya itu bekas Tambang Emas kolonial belanda dahulunya.

Penambangan emas dilakukan oleh masyarakat Nagari Tambang secara umum adalah penambangan emas ringan dengan bongkahan batuan yang berasal dari Bukit Lalah disekitar Nagari Tambang, kegiatan atau usaha pertambangan Emas diawali dengan pencarian lubang galian yang memiliki kandungan Emas.

Kegiatan penambangan emas secara umum di lakukan oleh masyarakat dengan peralatan yang sederhana, sehingga kegiatan ini memerlukan banyak tenaga kerja. Hal ini membuka peluang lapangan kerja baru dan penyerapan tenaga kerja yang mendorong terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, perubahan mata pencarian masyarakat dari yang semula petani, pekebun dan nelayan kemudian beralih menjadi penambang emas, menjadikan penambangan emas yang semula merupakan pekerjaan sampingan beralih menjadi pekerjaan utama, dan tetap dikarenakan usaha penambang emas di nilai lebih menguntungkan. Bahwa sebagian masyarakat di Bukit Lalah Nagari Tambang telah menjadikan pekerjaan penambang emas merupakan pekerjaan utama. Emas merupakan kategori pertambangan logam yang menjanjikan, karena banyak fungsinya dapat dijadikan perhiasan, bisa juga sebagai instrumen investasi jangka pendek dan jangka panjang untuk di lupakan. Memiliki nilai jual tinggi dan cenderung meningkat setiap tahun membuat emas jadi logam yang banyak di cari, manfaat bagi kehidupan masyarakat yaitu membuka lapangan keerja lebih luas dan besar. Bukan hanya tenaga propesional namun juga tenaga produksi. Kebutuhan akan tenaga kerja tersebut akan mengurangi angka pengangguran, sangat membantu perekonomian masyarakat. Menambah pendapatan masyarakat menjamin ketersediaan barang di pasaran dan juga menyeimbangkan harga di pasaran

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Bukit Lalah Nagari Tambang kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan provinsi Sumatera Barat, dengan meneliti dampak sosial apa yang terjadi pada masyarakat di Bukit Lalah Nagari Tambang sebelum dan sesudah adanya penambangan emas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis data yang menggunakan teknik wawancara langsung. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenal subjek penelitian beerdasarkan dari data variabel yang diperoleh dari sekelompok subjek yang di teleti. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berada di Bukit Lalah Nagari Tambang, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari ini merupakan salah satu dari 20 Nagari di Kecamatan IV Jurai yang memiliki potensi sumber daya alam berupa tambang emas. Nagari Tambang ini luasnya sekitar 373,8 km<sup>2</sup> dari seluruh luas wilayah kecamatan IV Jurai, dan merupakan wilayah terkecil di wilayah kecamatan tersebut yang menjadi lahan mata pencarian bagi 1.200 jiwa yaitu jumlah penduduk yang ada di kantor wali Nagari tambang.

### **1. Pelaksanaan pertambangan emas rakyat di Bukit Lalah Nagari Tambang.**

Pertambangan emas rakyat umumnya dilakukan oleh masyarakat yang bertempat tinggal didaerah areal pertambangan yang memiliki sumberdaya alam galian yaitu berupa emas. Salah satunya berada di kecamatan IV Jurai khususnya di Bukit Lalah Nagari Tambang. Pertambangan emas di Bukit Lalah Nagari Tambang ini terjadi akibat dari banyaknya areal bekas tambang kolonial Belanda yang ditinggal oleh pengusaha tambang kolonial Belanda, Sehingga mendorong masyarakat sekitar areal pertambangan untuk melakukan kegiatan pertambangan kembali.

Kegiatan penambangan emas ini mulai dilakukan kembali sekitar tahun 1985 oleh masyarakat Bukit Lalah Nagari Tambang, tetapi itu dilakukan oleh bebererapa orang saja, karena hanya sebagian orang yang mengetahui bagaimana cara melakukan pertambangan emas. Sebagian masyarakat yang belum mengetahui tentang proses kegiatan atau cara kerja pertambangan ini adalah mereka berprofesi sebagai petani, pekebun dan lain-lain. Setelah mereka mengetahui cara kerja pertambangan lalu mereka mulai tertarik untuk ikut bekerja sebagai penambang karena pendapatan yang mereka dapatkan setelah mengetahui pendapatan profesi sebagai penambang jauh lebih meningkat dibandingkan menjadi petani dan pekebun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama tiga hari dengan masyarakat Bukit Lalah Nagari Tambang yang bekerja di sektor pertambangan emas rakyat ini, diketahui bahwa proses pertambangan emas dilakukan dengan menggunakan bekas areal tambang dan di kerjakan kembali, ada juga yang menggunakan lahan baru untuk di gali jadi lobang pertambangan. Dalam sistem kerja mereka itu, ada masyarakat yang menambang di tanah sendiri dan ada juga mereka mengerjakan bekas lobang bekas orang dan hasil tambang tidak dibagi dengan masyarakat yang memiliki lahan hanya saja bagi hasil sama para pekerja.

### **2. Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat sebelum adanya penambang emas di Bukit Lalah Nagari Tambang**

Nagari Tambang khususnya di Bukit Lalah terletak pada dataran tinggi dan memiliki karakter wilayah yang berbukit-bukit, tidak berawa tidak terletak di kawasan gambut, sehingga memungkinkan para warga di Bukit Lalah Nagari Tambang untuk membuka lahan dan bercocok tanam sebagai petani dan pekebun.

Mayoritas penduduk di Bukit Lalah Nagari Tambang mata pencarian sebagai petani memnfaatkan tanaman pangan seperti sawah, ladang, ubi-ubian dan talas. Kemudian hasil dari bercocok tanam tersebut di pergunakan warga di Bukit Lalah Nagari Tambang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat di Bukit Lalah Nagari Tambang ditinjau dari segi produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Produksi yang lebih menonjol sebagai pendapatan masyarakat di Bukit Lalah Nagari Tambang adalah sebagian besar melalui petani baik petani karet maupun petani sawah, dan petani ubi-ubian lainnya.

Kondisi sosial ekonomi juga diukur pada pekerjaan pendidikan, kesehatan, dan kemampuan memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat di Bukit Lalah Nagari Tambang

dengan mayoritas sebagai petani karet dan petani sawah dan petani ubi-ubian lainnya mengalami kondisi ekonomi yang sangat dinamis, terkadang menurun, terkadang pula menaik sesuai dengan harga karet dan ubi-ubian. Sebagaimana wawancara peneliti dengan masyarakat penambang emas di Bukit Lalah Nagari Tambang sebagai berikut.

“ Ya kondisi sosial ekonomi masyarakat di Bukit Lalah Nagari Tambang ini ya petani sawah dan petani ubi-ubian, jika ditanya soal pendidikan namanya juga anak petani karet dan petani sawah kadang keluar getah, dan harga karet turun ya paling sekolah sebatas SMA, dan juga keluar didusun sulit untuk kuliah jauh-jauh, masalah kesehatan ya sama saja, banyak diantara masyarakat hanya mengandalkan obat tradisional dibandingkan obat medis dikarenakan bayaran obat medis lebih mahal.”

dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah yang ada di Bukit Lalah Nagari Tambang. Hal ini dapat dilihat dari mutu pendidikan yang rendah, kesadaran akan kesehatan yang rendah, dan hanya mampu mencukupi kehidupan sehari-hari.

### **3. Kondisi Ekonomi masyarakat sesudah ada penambangan emas di Bukit Lalah Nagari Tambang.**

Perubahan mata pencarian atau bisa disebut transformasi pekerjaan adalah pergeseran atau perubahan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan.

Penggunaan pendapatan itu pada tahap berikutnya akan mempengaruhi terjadinya berbagai transaksi yang dapat menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan tumbuh secara terus menerus. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat di Bukit Lalah Nagari Tambang ialah usaha pertambangan.

### **Pembahasan**

Pertambangan emas rakyat adalah kegiatan pertambangan emas yang dilakukan oleh penambang emas atau yang secara manual biasa disebut dengan gelundung. Kegiatan pertambangan emas rakyat ini sudah terjadi di Bukit Lalah Nagari Tambang sejak lama sehingga terkesan turun menurun. Masyarakat penambang emas menggunakan alat sederhana seperti cangkul, pahat, martil, merkuri atau air raksa dan lain-lain. Pertambangan emas ini terjadi akibat dari banyaknya areal bekas tambang yang ditinggalkan oleh pengusaha tambang kolonial belanda sehingga mendorong masyarakat sekitar areal pertambangan untuk melakukan kegiatan pertambangan kembali.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama tiga hari dengan masyarakat Bukit Lalah Nagari Tambang yang bekerja di sektor pertambangan emas rakyat ini, selain kehadiran pertambangan emas, diketahui bahwa salah satu faktor besar yang menjadi alasan masyarakat Bukit Lalah Nagari Tambang untuk bekerja di sektor pertambangan emas rakyat ini adalah karena faktor ekonomi memenuhi kebutuhan adalah karena faktor ekonomi memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

Sebelum bekerja di pertambangan emas rakyat yang ada di Bukit Lalah Nagari Tambang. Umumnya masyarakat bekerja sebagai petani karet, petani sawah dan pekebun ubi-ubian dan lain-lain, dengan adanya pertambangan emas rakyat ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi memiliki penghasilan kurang cukup untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penelitian kepada 6 orang informan, diketahui bahwa sebelum adanya pertambangan emas rakyat, umumnya masyarakat Bukit Lalah Nagari Tambang bekerja atau berprofesi sebagai petani karet, selain petani karet, banyak dari mereka yang berprofesi sebagai petani sawah, dan pekebun ubi-ubian dan ada juga yang

belum memiliki pekerjaan atau pengangguran.

Berdasarkan data wawancara kepada informan pertambangan emas rakyat, 6 Orang informan tersebut memiliki pekerjaan yang terdiri dari pekerjaan penambangan emas dan pekerjaan gelundung. Masyarakat yang beralih ke pekerjaan tersebut mengakui bahwa kesempatan kerja semakin bertambah semenjak adanya kegiatan pertambangan emas ini. Begitu pula pendapatan yang mereka dapatkan, jauh bertambah atau jauh meningkat dibandingkan pendapatan yang di peroleh dari pekerja penambang. Berikut perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah melakukan tambang emas di Bukit Lalah Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut:

*Tabel. 2.3 Deskripsi pendapatan responden sebelum dan sesudah ada tambang*

No.	Jenis Pekerjaan	Pendapatan Penambang Emas		
		Sebelum	Sesudah	Peningkatan
1.	Petani Karet	Rp. 500.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.500.000
2.	Petani Sawah	Rp. 1.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000
3.	pekebun	Rp. 250.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.250.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.750.000</b>	<b>Rp. 7.000.000</b>	<b>Rp. 4.750.000</b>

*Sumber : Hasil Olah data Penelitian.*

Hal ini dapat dilihat pada beberapa responden yang sudah di wawancarai, dampak ekonomi sangat terasa dikalangan masyarakat yaitu terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, memiliki tempat tinggal sendiri. Biaya pendidikan anak tercukupi bahkan kendaraan atau transportasi yang terpenuhi sebagai alat mobilitas mereka sehari-hari

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pertambangan emas rakyat ini sudah terjadi di Bukit Lalah Nagari Tambang sejak lama sehingga terkesan turun temurun. Pertambangan emas di Bukit Lalah Nagari Tambang terjadi akibat dari banyaknya areal bekas tambang yang ditinggalkan oleh pengusaha tambang kolonial belanda, sehingga mendorong masyarakat sekitar areal pertambang, bekerja penambang emas kembali untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, dari Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan masyarakat dari sebelum dan setelah bekerja di pertambangan emas rakyat di Bukit Lalah Nagari Tambang. Perbandingan rata-rata pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah bekerja di pertambangan emas di Bukit Lalah Nagari Tambang yang di ambil dari pendapatan terendah masyarakat perbulannya, dimana rata-rata pendapatan masyarakat sebelum bekerja di pertambangan emas sebesar Rp. 1.750.000,- meningkat setelah masyarakat bekerja di pertambangan emas menjadi Rp. 7.000.000,-

## **REFERENSI**

Abdulsyani, (2002). Kondisi Sosial Ekonomi. hlm 12

Ahyani, (2019). *Pengaruh kegiatan penambang emas terhadap kondisi kerusakan tanah pada wilayah pertambangan rakyat di Bombana Provinsi Sulawesi tenggara*, tesis ilmu lingkungan, universitas Diponegoro.

Dra, H. Nurhamlin, MS, (2017). Dampak Sosial Penambang Emas Tanpa Izin (Peti) Di Desa Sunghai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, 2017 vol 14, hlm. 9.

Hamdi. (2016). *Kontribusi pertambangan emas rakyat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat penambang desa taman baru kecamatan sekotong perspektif ekonomi islam*, Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Mataram.

Hasil Wawancara dengan para pekerja penambang tanggal 25 Agustus 2024

Muh Dwiky, Lisbeth, Nicolaas, (2021). Dampak Penambang Emas Bagi Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bolaang Mongondow Timur di Kotabunan Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, 2021, ISSN, Vol. 1, hlm. 5.

Copyright holder :

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal Of Geography Education

This article is licensed under:

